

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1. Gambaran Umum**

Film pendek “*Another Day with Another Robot*” merupakan karya tugas akhir penulis di Universitas Multi Media Nusantara. Posisi penulis dalam karya ini sebagai *Director of Photography*, dimana memiliki tanggung jawab atas aspek visual yang terdapat dalam *film* ini. Film Pendek “*Another Day With Another Robot*” merupakan *film* bergenre drama yang bercerita tentang seorang anak yang posisinya tergantikan oleh robot di keluarganya.

Dalam film pendek ini penulis ingin menunjukkan bagaimana sebuah *subtext* dapat diwujudkan melalui *camera movement*. Metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang mempelajari fenomena sosial dan permasalahan yang terjadi dalam suatu peristiwa. Hasil penelitian tersebut akan ditunjukkan pada upaya untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai sebuah keadaan. Hasil penelitian dengan metode kualitatif tersebut akan penulis dapatkan dari pengamatan selama proses pra-produksi dan produksi, juga beberapa sumber teori yang penulis baca.

##### **3.1.1. Sinopsis**

Jusuf, seorang penderita Alzheimer sedang pergi ke empang untuk memancing. Ia ditemani oleh anaknya Nico dan Iqbal, sebuah robot pembantu. Sesampainya di empang, Nico menjauh untuk menerima telpon dari kantor untuk pergi mengawasi

installment *e-payment* di kota Surabaya. Nico dengan berat hati harus meninggalkan Yusuf dengan respon menganggukan kepalanya. Jusuf memanggil Iqbal untuk menemaninya memancing dan ketika Iqbal datang untuk menemani, Yusuf terlihat lebih bahagia. Iqbal membantu memasang umpan di kailnya dan menemani Yusuf memancing.

### 3.1.2. Posisi Penulis

Posisi Penulis dalam teaser “*Another Day with Another Robot*” sebagai *Director of Photography* dimana penulis bertanggung jawab atas aspek visual pada *film*. Penulis harus mampu memvisualkan sebuah skenario atas visi dan misi yang dari seorang sutradara.

### 3.1.3. Peralatan

Tabel 3.1. Peralatan

No	Equipment	Unit	Vendor
1	Arri Alexa Mini Package	1	MSP Rental
2	Zeiss Superspeed Lens Set (18,24, 35,50, 85)	1	MSP Rental
3	Atomos Ninja V	1	MSP Rental
4	Atomos Shogun Inferno	1	MSP Rental
5	Atomos Shogun Flame	1	MSP Rental
6	Filter Tiffen Low-contrast 1	1	MSP Rental
7	Filter Tiffen Low-contrast 1/2	1	MSP Rental
8	Teradek 1000	1	MSP Rental
9	Extra V-Mount	6	MSP Rental
10	Director monitor Cage	1	MSP Rental
11	Dinky Dolly	1	MSP Rental
12	C-Stand + Arm	15	MSP Rental
13	Hi-Boy	4	MSP Rental
14	Apple Box	1	MSP Rental
15	Pancake	1	MSP Rental
16	Cutter Light Set	1	MSP Rental
17	Kain Floppy 4x4	4	MSP Rental
18	Kain Silk 4x4	4	MSP Rental
19	Frame 20x20	1	MSP Rental
20	Frame 12x12	1	MSP Rental
21	Kain Black 12x12	1	MSP Rental
22	Kain Ultra Bounce 6x6	1	MSP Rental
23	Kain Silk 20x20	1	MSP Rental
24	Magic Arm + Super Clamp	6	MSP Rental
25	Cardellini Clamp	6	MSP Rental
26	Alligator Clamp	6	MSP Rental
27	Sandbag	20	MSP Rental
28	Terminal	2	MSP Rental
29	Perleng 16a	8	MSP Rental
30	Perleng 32a	4	MSP Rental

(Dokumentasi Pribadi)

Kebutuhan alat merupakan perwujudan dari kebutuhan penulis untuk mendukung aspek visual dalam produksi teaser *film* ini. Penulis membuat *equipment list* yaitu alat-alat kamera, lighting, dan grip untuk membantu kebutuhan aspek bercerita yang terdapat dalam departemen kamera pada *film* ini. *Equipment list* ini merupakan hasil dari berdiskusi bersama 1<sup>st</sup> *assistant camera*, *gaffer*, dan *key grip* agar dapat memaksimalkan penggunaan alat tanpa ada kekurangan maupun kelebihan alat. Penulis bersama produser meminjam peralatan kamera dan lighting di MSP Rental dan diberi kesempatan untuk menggunakan kamera ARRI Alexa Mini dan Lensa Zeiss Superspeed yang disponsori oleh MSP Rental. Berikut merupakan rincian alasan dari penulis dalam penggunaan alat dari *equipment list* untuk memproduksi *teaser*.

Dalam mewujudkan *look* yang dibutuhkan dalam *film* ini dibutuhkan kamera yang memiliki kapabilitas dan karakteristik dalam menangkap kebutuhan exposure yang berbeda-beda dan kebutuhan VFX yang cukup banyak. Kamera yang digunakan merupakan kamera yang dapat menjangkau aspek yang tidak dimiliki kamera lain seperti *dynamic range* yang tinggi, sehingga dapat melihat perbedaan contrast yang *significant*. Pemilihan kamera ini juga karena kapabilitasnya yang sangat baik dalam segala medan dan cuaca, salah satu alasan penulis memilih kamera ini karena adanya *scene outdoor* dan memerlukan kamera yang memiliki kualitas bentuk yang tahan dengan cuaca yang cukup ekstrim. Pemilihan lensa dalam produksi teaser *film* ini adalah karakteristik yang bertekstur kotor dan memiliki ketajaman, dimana lensa yang digunakan oleh penulis yaitu Zeiss Superspeed lens yang sangat cocok dengan keinginan penulis.

## **3.2. Tahapan Kerja**

Dalam sebuah produksi *film* terdapat tiga proses kerja yang dilakukan oleh penulis. Penulis sebagai *Director of Photography* memiliki tanggung jawab dalam dua tahap kerja yaitu tahap pra produksi dan produksi. Berikut merupakan tahap kerja yang penulis rancang dan lakukan.

### **3.2.1. Pra Produksi**

Pada tahap pra produksi ini adalah tahap dimana semua perancangan penting dilakukan pada produksi *film*. Pada tahap ini penulis sebagai *Director of Photography* merancang konsep visual yang mendukung elemen bercerita dalam *film* ini dan mempersiapkan segala kebutuhan yang menyangkut kebutuhan visual dalam produksi ini. Tahap paling awal yang dilakukan oleh penulis merupakan membaca skenario yang akan diproduksi agar dapat memahami cerita secara keseluruhan. Selanjutnya penulis bersama sutradara berdiskusi untuk menyatukan visi dan misi yang ingin dicapai dalam pembuatan visual yang dibutuhkan pada produksi film. Penulis mencari kebutuhan referensi *look* dan *mood* yang sesuai dengan hasil berdiskusi bersama sutradara. Elemen lain yang penting dalam pembuatan *mood* dan *look* dalam tahap pra produksi ini adalah menentukan keseluruhan *look* yang ingin dicapai bersama *production designer*, tahap ini menjadi hal penting karena sebuah *look* dan *mood* yang telah disepakati oleh sutradara dapat didukung oleh elemen artistik dalam pembuatan *look* dan *mood* yang ingin dicapai dalam teaser film ini.

Proses selanjutnya dalam tahapan pra-produksi adalah merancang *shotlist* berdasarkan skenario yang sudah dibedah bersama sutradara. Dalam proses

pembedahan skenario, penulis sebagai *Director of Photography* menentukan *shot* dan pergerakan kamera berdasarkan *subtext* yang sudah dianalisa bersama sutradara. Proses penentuan *shotlist* merupakan hal yang penting dalam perancangan, karena penentuan camera *angle*, *shot*, dan *camera movement* tidak sepenuhnya desisi seorang *Director of photography*.

Setelah itu penulis bersama tim memulai pencarian lokasi yang dinilai sesuai dengan kebutuhan skenario. Setelah mendapatkan lokasi yang sesuai penulis melakukan *recce* bersama dengan sutradara, produser, dan *production designer* untuk membuat *photoboard* berdasarkan *shotlist* yang sudah dibuat. Kemudian penulis melakukan technical *recce* bersama 1<sup>st</sup> *assistant camera*, *gaffer*, dan *key grip*, dimana penulis akan berdiskusi technicality tentang kebutuhan kamera, tata cahaya, dan *camera movement* yang ingin dicapai. Penulis berdiskusi bersama *gaffer* dan *key grip* perihal alat apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan *shot*, tata cahaya, dan *camera movement* bagi penulis.

Selanjutnya adalah berdiskusi tentang kebutuhan teknis, penulis akan membuat *floorplan* bersama dengan sutradara untuk meletakkan titik kamera yang sesuai dengan bloking aktor. Menyusun *photoboard* bersama sutradara dan editor untuk memilih frame dan *shot* yang paling bekerja dalam editing *film*. Membuat equipment list yang sudah dirancang bersama *gaffer* dan *key grip* untuk mengetahui budget keseluruhan dan mengajukannya kepada produser. Setelah mendapatkan revisi lalu persetujuan, penulis akan datang ke rental untuk memesan alat dan melakukan negosiasi mengenai alat yang digunakan. Tahap ini merupakan hal yang paling penting yaitu penulis datang bersama tim departemen kamera ke tempat

rental untuk melakukan camera test dan pengecekan alat agar dapat mengecek performa alat yang akan digunakan saat di hari produksi.

### **3.2.2. Produksi**

Pada tahap produksi, penulis merealisasikan semua rancangan yang sudah disiapkan pada tahap pra-produksi. Proses shooting dilaksanakan selama satu hari di danau besar di Gading Serpong. Dimana pada produksi teaser film ini terdapat banyak scene *exterior* yang harus dilaksanakan dalam satu hari mengingat cuaca yang cukup baik di hari itu. Penulis bersama tim kamera menyiapkan peralatan satu hari sebelum shooting sesuai dengan perencanaan. Penulis mengarahkan *gaffer* dan *key grip* mengenai tata letak cahaya dan *camera movement* yang terarah pada hari shooting, proses shooting memerlukan beberapa *adjustment* yang harus dilakukan secara cepat karena medan yang cukup ekstrim dan alat yang digunakan cukup banyak dan besar. Penulis harus berdiskusi dengan tim artistik dan tim penyutradaraan agar *shot* yang dirancang dapat terlihat lebih baik lagi, walaupun ada beberapa *adjustment* yang dilakukan.



Gambar 3.1. Penulis Bersama Gaffer Melihat Tata Cahaya  
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.2. Penulis Dibantu Key Grip Mewujudkan Camera Movement  
(Dokumentasi Pribadi)

### 3.3. Acuan

Dalam teaser *film* ini penulis merancang konsep melalui acuan referensi dari *film*, dan juga buku-buku teori sinematografi. Penulis mengambil referensi penerapan *camera movement* dan *framing*, juga komposisi. Salah satu film yang penulis gunakan sebagai acuan penerapan *camera movement* adalah film *The Social Network* (2010). Film ini menjadi salah satu referensi penulis karena sangat menarik dalam pemilihan *camera movement* yang bergerak pada beat yang beragam.



Gambar 3.3. Film *The Social Network* (2010)  
(Shotdeck)

Merujuk pada teori dari bab 2, penggunaan *camera movement track-in* digunakan pada *shot-shot* yang merepresentasikan karakter robot yang masuk kedalam kehidupan seorang bapak yang kesepian. Penggunaan *camera movement* ini biasanya digunakan sebagai penekanan, melainkan berdasarkan analisa penulis dari *subtext* itu sangatlah berbeda dari rata-rata penggunaan *movement* tersebut, sebagai contoh penulis merancang setiap *camera movement* yang ada dalam teaser

film ini dari *subtext* dari setiap aksi dan narasi yang ada, sehingga penggunaan *camera movement* bukan sebagai *emphasize* tetapi sebagai *camera movement* yang memperlihatkan apa yang karakter ingin perlihatkan tanpa adanya aksi yang harus sangat memperlihatkan maksud dari karakter tersebut.

### 3.4. Proses Perancangan

Dalam tahap ini penulis menjabarkan rancangan desain sinematografi dari mulai perancangan *shotlist*, *floorplan*, dan keperluan teknis yang akan digunakan dalam produksi teaser film “*Another Day with Another Robot*”. Lalu penulis akan memberikan penjelasan penggunaan alat tertentu dengan maksud tertentu.

#### 3.4.1. Shotlist

Tabel 3.2. *Shotlist*

SHOTLIST								
"ANOTHER DAY WITH ANOTHER ROBOT"								
PRODUCER	: Bonifasius Difa			DOP	: Riko Kenardy			
DIRECTOR	: Jason Christian			ASST. DIRECTOR	: Citra Marcellinus			
NO	SCENE	LOCATION	SHOT	SHOT TYPE	CAMERA ANGLE	CAMERA MOVEMENT	DESCRIPTION	NOTES
1	1	EXT. EMPANG - DAY	1	TWO SHOT	EL	STATIC	Jusuf dan Nico berjalan ke tempat mereka memancing. Nico menemina telepon.	MASTER
2			2	CU	EL	STATIC	Nico menemina telepon.	
3			3	TWO SHOT	EL	STATIC	Jusuf mempersiapkan alat memancing dan ketika Jusuf melihat Nico juga terlihatnya.	
4			4	CU	EL	TRACK-IN	Jusuf memandang ke arah depan tanpa menghiraukan telepon.	Slow Track in untuk Jusuf
5			5	CU	LA	STATIC	Robot menemani Jusuf memancing.	
6			6	WIDE TO CU	EL	HANDHELD	Nico menaggalkan Jusuf setelah menemina telepon.	Rough Handheld from Nico to Jusuf

(Dokumentasi Pribadi)

Pada teaser *film* ini terdapat total 6 *shot* yang mewakili keseluruhan skenario yang sudah dibuat, metode *shooting* yang digunakan adalah *master scene*. Penulis bersama sutradara sudah berdiskusi dan sepakat bahwa metode yang digunakan paling baik untuk kebutuhan *editing*, karena metode yang diambil oleh sutradara adalah *slow pace* oleh karena itu sedikit *shot* tetapi semua dialog dan aksi terekam dari awal hingga akhir.

### 3.4.1.1. Shot 1 – Jusuf dan Nico Pergi ke Tempat Memancing

Pada *shot* 1 penulis ingin menggambarkan jarak antara Jusuf dengan sosok anaknya yaitu Nico, dapat terlihat bagaimana ekspresi Nico yang hanya khawatir soal pekerjaan sedangkan Jusuf yang sedang menikmati memancing bersama robot. Alat yang digunakan dalam *shot* ini adalah kamera Arri Alexa Mini, dengan lensa 18mm, lalu penulis menambahkan *filtration* di depan lensa yaitu filter *Low-Contrast* ½ sebagai penambahan tekstur pada gambar untuk gambar tidak menjadi terlalu high contrast dan menghilangkan *edges* yang terlalu tajam yang dihasilkan oleh kamera digital. *Camera movement* yang digunakan adalah statis dengan menggunakan tripod o’connor.

```
1. EXT. EMPANG - DAY

JUSUF (63) sedang duduk memancing dan NICO (27) anak dari
Jusuf berdiri agak jauh membelakangi keduanya sedang menelfon
dengan bosnya.

                NICO
Instalment yang di Surabaya itu
pak? Iya pak. Saya? Sampai kapan
pak?

Nico menoleh ke Jusuf lalu kembali membelakangi mereka.

                NICO (CONT'D) (CONT'D)
Bisa pak. Ada lagi pak?
(jeda)
Sekarang? Baik pak.
```

Gambar 3.4. Potongan Naskah Shot 1

(Dokumentasi Pribadi)



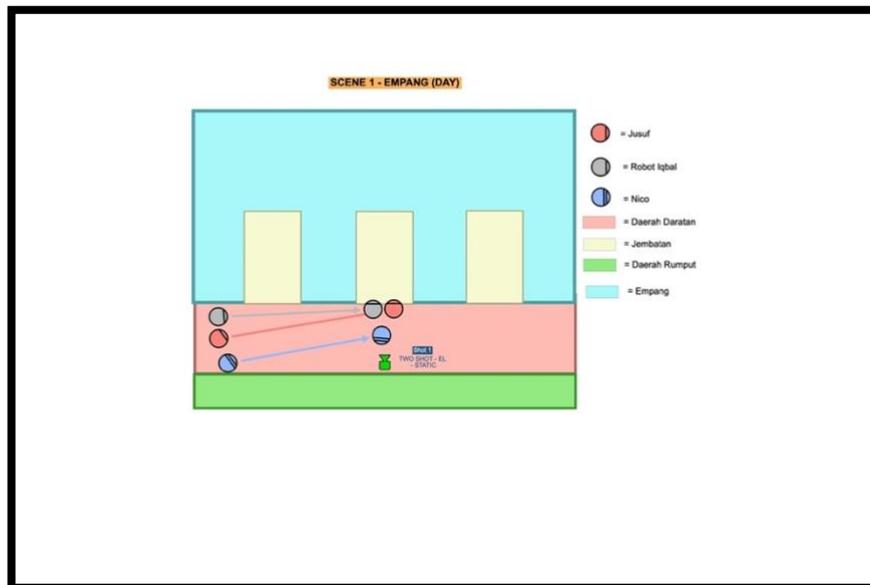
Gambar 3.5. Photoboard Shot 1  
(Dokumentasi Pribadi)

Pada *photoboard shot* 1 ini penulis ingin memperlihatkan bahwa penggunaan aplikasi *cadrage* untuk membuat *photoboard* saat *recce* dapat mempercepat dan menganalisa penggunaan lensa yang memotivasi skenario. Penulis bersama sutradara dan penata artistik berdiskusi perihal titik kamera dan *angle* yang diambil saat *recce* ini merupakan *angle* yang terbaik untuk cerita dan kebutuhan kreatif departemen lain. Penulis memasukkan jenis kamera yang digunakan dan lensa yang hendak digunakan saat hari shooting untuk mengkalkulasi *depth of field* yang akan digunakan juga *camera angle* dan *camera movement*.

Tabel 3.3. *Camera Info*

<i>Shot</i>	<i>Lens</i>	<i>Camera Angle</i>	<i>Camera Movement</i>
1	18mm	<i>High Angle</i>	<i>Static</i>
Jusuf dan Nico berjalan ke tempat mereka memancing, Nico menerima telpon.			

(Dokumentasi Pribadi)



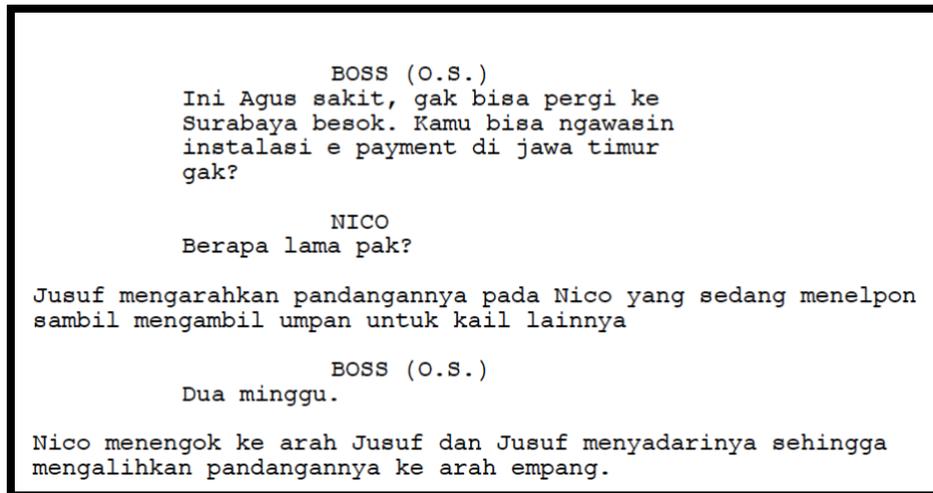
Gambar 3.6. Floorplan Shot 1  
(Dokumentasi Pribadi)

*Floorplan* dalam *shot* 1 yang berukuran 10x15m ini merupakan penggambaran dari diskusi yang dilakukan oleh penulis dan sutradara mengenai hasil yang telah dilakukan saat *recce* dan diwujudkan dalam gambar skematik. Dapat terlihat posisi kamera dan pergerakan aktor juga keseluruhan lokasi dan tata letak artistik yang sudah di rencanakan bersama-sama. *Floorplan* ini digunakan sebagai acuan pertama bagi departemen kreatif untuk melihat secara universal.

#### 3.4.1.2. Shot 2 – Nico Menerima Telpon

Pada *shot* 2 ini, Nico sedang menerima telpon dari supervisornya yang menugaskan dirinya untuk keluar kota untuk menangani pekerjaan. Alat yang digunakan pada *shot* ini adalah kamera *Arri Alexa mini*, dengan lensa 18mm, untuk memberikan kesan dekat terhadap karakter Nico. Penulis menambahkan filter *Low-Contrast 1* sebagai penambah tekstur pada gambar dan membuat gambar semakin tidak contrast, agar dapat memperlihatkan sosok Nico yang sedang bimbang, juga untuk

menghilangkan *edges* dari gambar yang terlalu tajam. *Camera Movement* yang digunakan pada *shot* ini adalah statis menggunakan *tripod* o'connor.



Gambar 3.7. Potongan Naskah shot 2  
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.8. Photoboard Shot 2  
(Dokumentasi Pribadi)

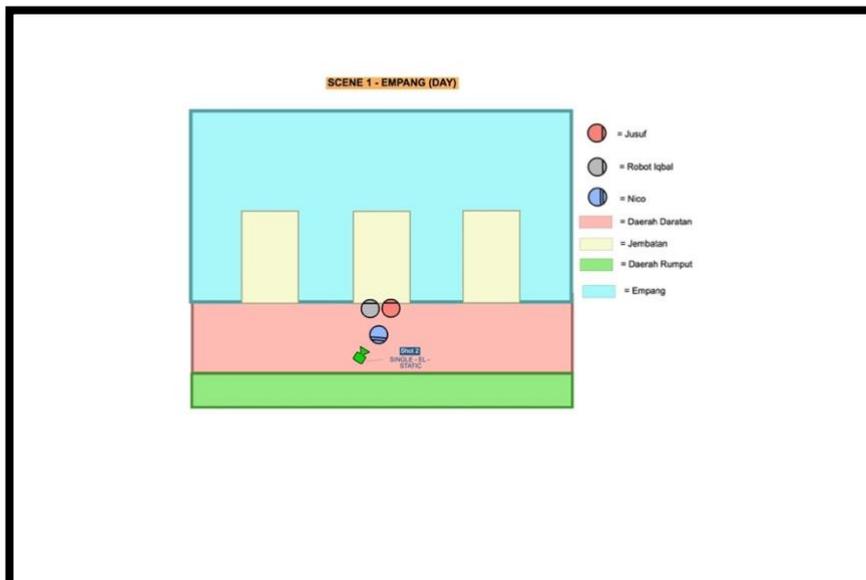
Pada *photoboard shot 2* ini penulis ingin memperlihatkan *shot* yang lebih padat saat *recce* dapat mempercepat dan menganalisa penggunaan lensa yang memotivasi skenario. Penulis bersama sutradara dan penata artistik berdiskusi

perihal titik kamera dan *angle* yang diambil saat *recce* ini merupakan *angle* yang terbaik untuk cerita dan kebutuhan kreatif departemen lain. Penulis memasukkan jenis kamera yang digunakan dan lensa yang hendak digunakan saat hari *shooting* untuk mengkalkulasi *depth of field* yang akan digunakan juga *camera angle* dan *camera movement*. Dalam *photoboard* ini penulis tetap memutuskan untuk menggunakan lensa yang sama dan *camera movement* yang sama, karena masih dalam satu *mood* dan *beat* dalam skenario.

Tabel 3.4. *Camera Info*

<i>Shot</i>	<i>Lens</i>	<i>Camera Angle</i>	<i>Camera Movement</i>
2	18mm	<i>Eye Level</i>	<i>Static</i>
Nico menerima telpon, berbicara kepada bosnya.			

(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.9. Floorplan Shot 2

(Dokumentasi Pribadi)

*Floorplan* dalam *shot* 2 yang berukuran 10x15m ini merupakan penggambaran dari diskusi yang dilakukan oleh penulis dan sutradara mengenai hasil yang telah dilakukan saat *recce* dan diwujudkan dalam gambar skematik. Dapat terlihat posisi kamera dan pergerakan aktor mengalami perubahan karena ada alur maju dalam skenario dan pergantian *shot*, oleh karena itu penulis bersama sutradara melakukan perubahan titik kamera dan pergerakan karakter. *Floorplan* ini hanya mengalami perubahan dalam segi titik kamera karena penulis memiliki kebutuhan untuk memperlihatkan ekspresi dari karakter dalam film ini.

#### **3.4.1.3. Shot 3 – Jusuf Mempersiapkan Alat Memancing**

Pada *shot* 3, Jusuf sedang mempersiapkan alat pancingnya sambil ditemani oleh robot Iqbal. Alat yang digunakan pada *shot* ini adalah Arri Alexa Mini, dengan lensa 24mm, untuk mendapatkan semua aksi yang dilakukan oleh Jusuf dan Nico. Penulis menambahkan *filtration* polarizer dan *low-contrast* ½ untuk menghaluskan sinar matahari yang kencang dan menghilangkan cahaya keras yang jatuh kepada subjek, sedangkan *low-contrast* untuk menghilangkan ketajaman yang dihasilkan oleh kamera digital. *Camera movement* yang digunakan dalam *shot* ini adalah statis dengan menggunakan tripod o'connor.

2. EXT. EMPANG - DAY

Sebuah Kursi berdiri di atas papan kayu yang terpampang menjorok dari tepian darat. JUSUF (63) membawa tas pancing di bahunya dan meletakkan tas pancing di kursi lalu beranjak untuk membawa sebuah kursi kecil dan diletakkan di sebelah kursi lainnya.

Jusuf menghampiri tas pancingnya lalu mengeluarkan alat pancing dari tasnya. Nico berjalan mendekati ayah dengan membawa cooler box dan meletakkannya di depan kursi kecil. TERDENGAR SUARA DERING HANDPHONE NICO.

Gambar 3.10. Potongan Naskah Shot 3

(Dokumentasi Pribadi)



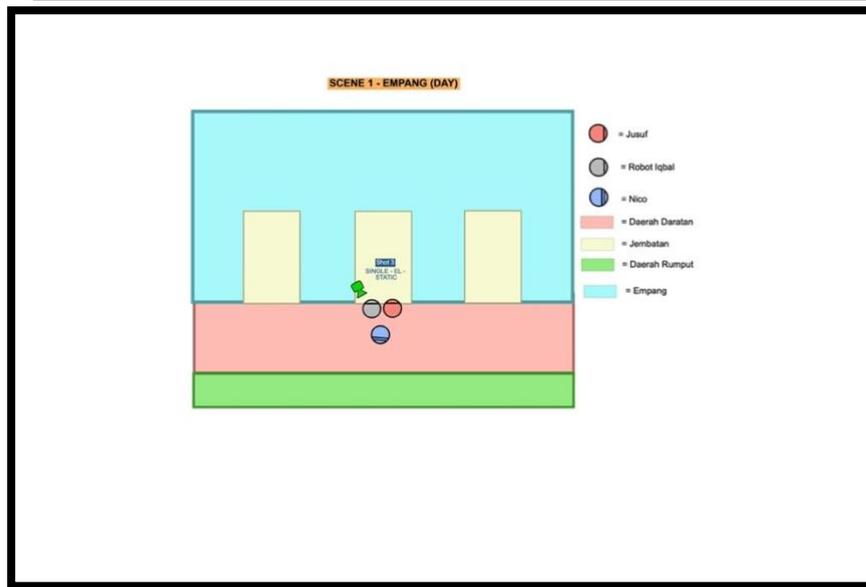
Gambar 3.11. Photoboard Shot 3

(Dokumentasi Pribadi)

Pada *photoboard shot 3* ini penulis ingin memperlihatkan *medium shot* saat *recce* dan pemilihan lensa yang memotivasi skenario. Penulis bersama sutradara dan penata artistik berdiskusi perihal titik kamera dan *angle* yang diambil saat *recce* ini merupakan *angle* yang terbaik untuk cerita dan kebutuhan kreatif departemen lain. Penulis memasukkan jenis kamera yang digunakan dan lensa yang hendak digunakan saat hari *shooting* untuk mengkalkulasi *depth of field* yang akan digunakan juga camera *angle* dan *camera movement*. Dalam *photoboard* ini penulis memutuskan untuk merubah lensa untuk kebutuhan cakupan *shot*.

Tabel 3.5. *Camera Info*

<i>Shot</i>	<i>Lens</i>	<i>Camera Angle</i>	<i>Camera Movement</i>
3	25mm	<i>Eye level</i>	<i>Static</i>
Jusuf dan Nico mempersiapkan alat pancing.			



Gambar 3.12. Floorplan Shot 3  
(Dokumentasi Pribadi)

*Floorplan* dalam *shot* 3 yang berukuran 10x15m ini merupakan penggambaran dari diskusi yang dilakukan oleh penulis dan sutradara mengenai hasil yang telah dilakukan saat *recce* dan diwujudkan dalam gambar skematik. Dapat terlihat posisi kamera dan pergerakan aktor mengalami perubahan drastis karena pergantian *shot* dan penggunaan lensa yang berbeda oleh karena itu penulis bersama sutradara melakukan perubahan titik kamera dan pergerakan karakter. *Floorplan* ini hanya mengalami perubahan dalam segi titik kamera dan lensa karena

penulis memiliki kebutuhan untuk memperlihatkan ekspresi juga keadaan sekitar dari karakter dalam film ini.

#### **3.4.1.4. Shot 4 – Jusuf Memandang Danau**

Pada *shot* 4, Jusuf menatap danau sambil menyiapkan alat pancingnya, ekspresi Jusuf yang datar merefleksikan apa yang sedang terjadi dalam hidupnya dan mempertimbangkan hubungan dirinya dengan sosok anaknya yaitu Nico. Alat yang digunakan dalam *shot* ini adalah *Arri Alexa Mini*, dengan lensa 35mm untuk dapat memperlihatkan ekspresi Jusuf dan memperlihatkan lingkungan sekitar. *Filtration* yang digunakan dalam *shot* ini adalah *polarizer* untuk menghaluskan matahari yang sangat terang yang jatuh ke subjek. *Camera Movement* yang digunakan dalam *shot* ini adalah *track-in* menggunakan *dinky dolly*.

Jusuf menghampiri tas pancingnya lalu mengeluarkan alat pancing dari tasnya. Nico berjalan mendekati ayah dengan membawa cooler box dan meletakkannya di depan kursi kecil.  
TERDENGAR SUARA DERING HANDPHONE NICO.

Gambar 3.13. Potongan Naskah Shot 4

(Dokumentasi Pribadi)



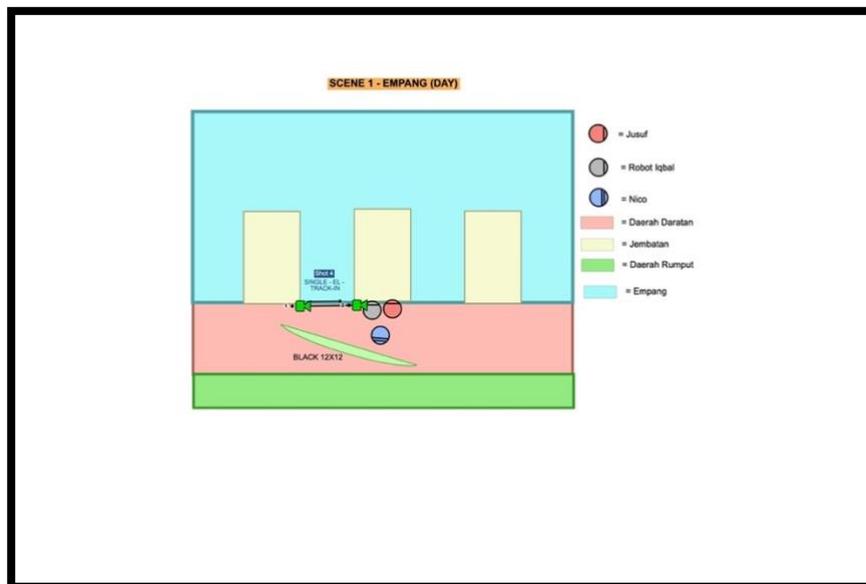
Gambar 3.14. Photoboard Shot 4  
(Dokumentasi Pribadi)

Pada photoboard *shot* 4 ini penulis ingin memperlihatkan medium close-up *shot* saat *recce* dan pemilihan lensa yang memotivasi skenario. Penulis bersama sutradara dan penata artistik berdiskusi perihal titik kamera dan *angle* yang diambil saat *recce* ini merupakan *angle* yang terbaik untuk cerita dan kebutuhan kreatif departemen lain. Penulis memilih untuk merubah lensa untuk memperlihatkan kedekatan antara karakter dengan lensa 35mm juga memperlihatkan area sekitar mereka.

Tabel 3.6. *Camera Info*

Shot	Lens	Camera Angle	Camera Movement
4	35mm	Eye-level	<i>Track-in</i>
Robot Iqbal menemani Jusuf memancing, Iqbal memberikan minum.			

(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.15. Floorplan Shot 4  
(Dokumentasi Pribadi)

*Floorplan* dalam *shot* 4 yang berukuran 10x15m ini merupakan penggambaran dari diskusi yang dilakukan oleh penulis dan sutradara mengenai hasil yang telah dilakukan saat *recce* dan diwujudkan dalam gambar skematik. Dapat terlihat posisi kamera dan pergerakan aktor mengalami perubahan drastis karena adanya perubahan titik kamera yaitu adanya *camera movement track-in*, *camera movement* ini dapat terlihat dari perubahan titik kamera yang berada dalam *floorplan*. Penulis memperlihatkan perubahan titik kamera dari *floorplan* yang bergerak ke dekat posisi karakter.

#### 3.4.1.5. Shot 5 – Robot Menemani Jusuf

Pada *shot* 5, robot Iqbal menemani Jusuf yang sedang memancing. Robot Iqbal menjadi pengganti sosok anak untuk Jusuf. Alat yang digunakan dalam *shot* ini adalah Arri Alexa mini, dengan lensa 35mm untuk menyamai lensa yang digunakan untuk Jusuf. *Filtration* yang digunakan dalam *shot* ini adalah *polarizer* untuk

menghaluskan sinar matahari jatuh kepada subjek, agar tidak ada pantulan yang keras kepada subjek. *Camera movement* yang digunakan dalam *shot* ini adalah statis dengan menggunakan tripod o'connor.

Jusuf hanya mengangguk. Nico pergi meninggalkan mereka. Iqbaal memberikan botol minum Jusuf dan Jusuf mengambil dan minum.

Gambar 3.16. Potongan Naskah Shot 5  
(Dokumentasi Pribadi)



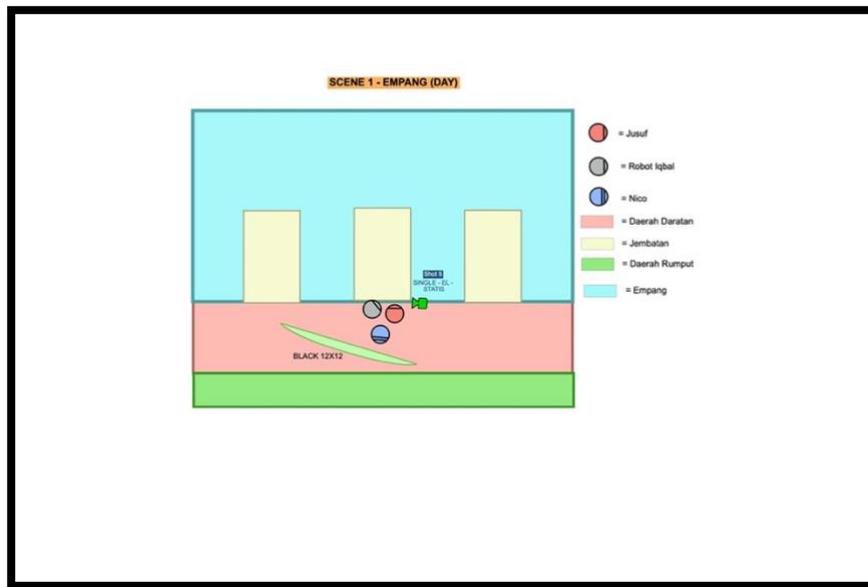
Gambar 3.17. Photoboard Shot 5  
(Dokumentasi Pribadi)

Pada *photoboard shot 5* ini penulis ingin memperlihatkan *medium close-up shot* saat *recce* dan pemilihan lensa yang memotivasi skenario. Penulis bersama sutradara dan penata artistik berdiskusi perihal titik kamera dan *angle* yang diambil saat *recce* ini merupakan *angle* yang terbaik untuk cerita dan kebutuhan kreatif departemen lain. Penulis memilih untuk merubah lensa untuk memperlihatkan kedekatan antara karakter dengan lensa 35mm juga memperlihatkan area sekitar mereka.

Tabel 3.7. *Camera Info*

<i>Shot</i>	<i>Lens</i>	<i>Camera Angle</i>	<i>Camera Movement</i>
5	35mm	<i>Eye-level</i>	<i>Statis</i>
Jusuf menyiapkan alat pancing			

(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.16. Floorplan shot 5

(Dokumentasi Pribadi)

*Floorplan* dalam *shot 5* yang berukuran 10x15m ini merupakan penggambaran dari diskusi yang dilakukan oleh penulis dan sutradara mengenai hasil yang telah dilakukan saat *recce* dan diwujudkan dalam gambar skematik. Dapat terlihat posisi kamera dan pergerakan aktor mengalami perubahan drastis karena adanya perubahan titik kamera yaitu *reverse angle* dari *shot 4* sehingga dibutuhkan untuk titik kamera berlawanan dari titik kamera sebelumnya dapat dilihat dari *floorplan* yaitu titik kamera berpindah dari *floorplan* sebelumnya.

### 3.4.1.6. Shot 6 – Nico Meninggalkan Jusuf

Pada *shot* 6, Nico menghampiri Yusuf setelah menerima telpon pekerjaan dari bosnya. Alat yang digunakan dalam *shot* ini adalah Arri Alexa Mini, dengan lensa 25mm untuk memberikan *close-up* terhadap setiap karakter dan memberikan tetap memperlihatkan lingkungan karakter. *Filtration* yang digunakan adalah *polarizer* untuk menghaluskan cahaya matahari yang jatuh ke subjek. *Camera movement* yang digunakan adalah *handheld* menggunakan *handheld rig*.

TERDENGAR SUARA TELFON TERPUTUS. Nico mengantungkan handphonenya. Jusuf meletakkan alat pancingnya di lantai kayu. Nico menghampiri kursi kecil dengan perlahan dan duduk. Jusuf melepar kail yang sudah diumpaninya ke arah empang. Pada air yang tenang kail masuk ke bawah empang dan pelampung mengapung dan membentuk riak air yang tenang.

Gambar 3.17. Potongan Naskah Shot 6

(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.18. Photoboard Shot 6

(Dokumentasi Pribadi)

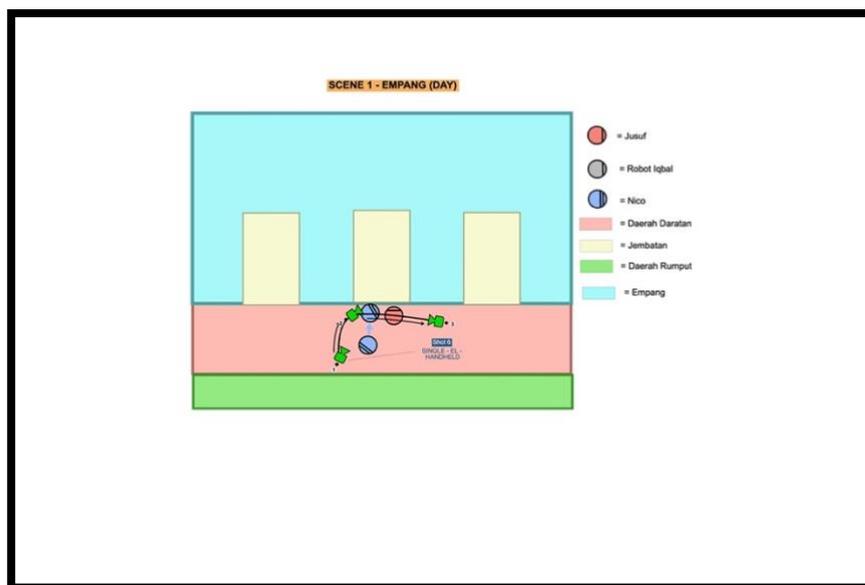
Pada *photoboard shot* 5 yang berukuran 10x15m ini penulis ingin memperlihatkan *lensing* yang digunakan saat *shot handheld* dan area yang akan

masuk cakupan kamera, karena ini merupakan *shot handheld* yang panjang. Penulis berkeja sama bersama penata artistik untuk berdiskusi daerah mana saja yang tidak seharusnya masuk ke cakupan kamera agar tidak membebani di artistik. Penulis bersama sutradara melakukan rehearsal menggunakan lensa yang akan digunakan saat hari *shooting*, dan sepakat untuk menggunakan lensa 25mm untuk *shot* ini.

Tabel 3.8. *Camera Info*

<i>Shot</i>	<i>Lens</i>	<i>Camera Angle</i>	<i>Camera Movement</i>
6	25mm	<i>Eye-level</i>	<i>handheld</i>
Nico meninggalkan Yusuf			

(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.19. Floorplan Shot 6

(Dokumentasi Pribadi)

*Floorplan* dalam *shot* 6 yang berukuran 10x15m ini merupakan penggambaran dari diskusi yang dilakukan oleh penulis dan sutradara mengenai hasil yang telah dilakukan saat *recce* dan diwujudkan dalam gambar skematik. Dapat terlihat posisi kamera dan pergerakan aktor mengalami perubahan drastis

karena adanya *camera movement* yaitu *handheld*, dalam terlihat dari *floorplan* titik kamera yang berubah termotivasi dari pergerakan karakter. Penulis bersama sutradara membuat bloking kamera dan karakter sesuai dengan *mood* yang ingin dicapai sehingga hasil dari diskusi adalah mengikuti pergerakan karakter dan melewati garis imajiner untuk menandakan adanya garis yang dilewati dari hubungan ayah dan anak tersebut.